BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang


Terdapat dua jenis gangguan jiwa yang dapat ditemui di masyarakat, yaitu gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat. Sebagian besar pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa adalah pasien dengan skizofrenia. Skizofrenia adalah penyakit neurologi yang mempengaruhi persepsi, cara berpikir, bahasa, emosi, dan perilaku sosial pasien (Yosep, 2011). Berdasarkan data The American Psychiatric Association (APA) dalam (Yosep, 2011), di Amerika Serikat terdapat 300 ribu pasien skizofrenia yang mengalami

diperbolehkan pulang dari rumah sakit. Dukungan dari keluarga yang kurang dapat menyebabkan pasien mengalami halusinasi kembali.


wawancara yang dilakukan pada studi awal pada 10 orang pasien yang akan melakukan pemeriksaan di klinik psikiatri diketahui pasien yang melakukan perawatan sebagian besar keluhan terjadi pada saat halusinasi kambuhan, mengalami kesulitan dengan cara mengontrol halusinasi, dan lupa untuk meminum obat. Sesuai kasus di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Klien mengontrol Halusinasi di Klinik Psikiatri RS Grhasia Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah penelitian yaitu:

“Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi di Klinik Psikiatri RS Grhasia Yogyakarta tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi di RS Grhasia Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.
b. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien halusinasi di RS Grhasia Yogyakarta

c. Mengetahui kemampuan pasien mengontrol halusinasi di RS Grhasia Yogyakarta

d. Bila ada hubungan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan mengontrol halusinasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta

Penelitian tentang cara mengontrol halusinasi ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada pasien halusinasi.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya dukungan keluarga untuk membantu menggali kemampuan pasien mengontrol halusinasi.

3. Manfaat bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar untuk pengembangan ilmu keperawatan jiwa terkait dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien dengan halusinasi.

4. Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Menambah pengetahuan tentang pentingnya akan peran keluarga dalam proses pengobatan dan perawatan serta pemahaman tentang hubungan
antara dukungan keluarga dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 7
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Nama peneliti, tempat, tahun</th>
<th>Judul penelitian</th>
<th>Desain penelitian / analisis</th>
<th>Populasi/sampel dan Teknik pengambilan sampel</th>
<th>Hasil</th>
<th>Perbedaan</th>
<th>Persamaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Byba Melda Suhita dan Intan Fazrini di kota Kediri tahun 2012</td>
<td>Pengaruh health education tentang strategi pelaksanaan halusinasi pada Keluarga terhadap peran keluarga dalam membantu klien Schizophrenia mengontrol halusinasi di Kota Kediri</td>
<td>Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan Model rancangan Pra-pasca test, uji analisis uji wilcoxon</td>
<td>Sampel yang digunakan adalah kelompok keluarga di kota Kediri yang diberikan healt education dan dibandingkan peran dalam dukungan keluarga aktif atau pasif yang digunakan adalah Pra-pasca test dalam satu kelompok (One-Group Pretest-Posttest design)</td>
<td>Hasil dari penelitian ini tidak ada pengaruh health education tentang strategi pelaksanaan halusinasi pada keluarga terhadap peran keluarga membantu klien skizofrenia mengontrol halusinasi di Kota Kediri dengan p-value = 0,1.</td>
<td>Perbedaanya adalah pada variabel bebas, variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh health education, sedangkan variabel bebas yang akan dilakukan peneliti adalah dukungan keluarga, Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pre-experimental designs, dengan model rancangan pra-pasca test, uji analisis uji wilcoxon sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah diskriptif korelasi, model rancangan: cross sectional, uji analisis: chi square.</td>
<td>Persamaan pada variabel terikat : sama-sama meneliti cara mengontrol halusinasi</td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Nama peneliti, tempat, tahun</td>
<td>Judul Penelitian</td>
<td>Desain penelitian/ analisis</td>
<td>Populasi/ sampel dan teknik pengambilan sampel</td>
<td>Hasil</td>
<td>Perbedaan</td>
<td>Persamaan</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>---------------------------------</td>
<td>------------------</td>
<td>-----------------------------</td>
<td>-----------------------------------------------</td>
<td>-------</td>
<td>-----------</td>
<td>-----------</td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Nama penelitian, tempat, tahun</td>
<td>Judul Penelitian</td>
<td>Desain penelitian/ analisis</td>
<td>Populasi/ sampel dan teknik pengambilan sampel</td>
<td>Hasil</td>
<td>Perbedaan</td>
<td>Persamaan</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>--------------------------------</td>
<td>------------------</td>
<td>-----------------------------</td>
<td>---------------------------------------------</td>
<td>-------</td>
<td>-----------</td>
<td>-----------</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Penelitian Aristina Halawa di ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya tahun 2011</td>
<td>Pengaruh terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi sesi 1 – 2 terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia</td>
<td>Desain penelitian Pra-Eksperimen dengan menggunakan one group pre-post test design</td>
<td>Sampel yang digunakan adalah pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran dan jumlah sampel 9 responden menggunakan Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi sebelum dan setelah dilakukan TAK, kemudian di uji dengan menggunakan uji Wilcoxon.</td>
<td>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mampu mengontrol halusinasi sebelum TAK sebanyak 6 orang (66.7%), sebagian besar responden mampu mengontrol halusinasi setelah TAK sebanyak 8 orang (88.9%) dan ada pengaruh terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi Sesi 1-2 terhadap kemampuan mengontrol halusinasi dengan nilai p=0.025</td>
<td>Perbedaan terdapat pada variabel bebas, pada penelitian ini adalah pengaruh terapi aktivitas kelompok sedangkan variabel bebas yang akan dilakukan peneliti adalah hubungan dukungan keluarga.</td>
<td>Persamaan pada variabel terikat: sama – sama meneliti cara mengontrol halusinasi</td>
</tr>
</tbody>
</table>